

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Secara umum metode yang digunakan akan terbagi menjadi dua, yaitu metode dalam melakukan analisis dan metode dalam melakukan perancangan. Metode dalam melakukan analisis menggunakan deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk melakukan pendeskripsian yang salah satunya mengenai kondisi site sehingga didapatkan bahan untuk dianalisis secara kontekstual untuk memunculkan berbagai alternatif dalam mendesain. Metode deskriptif-analisis juga digunakan ketika melakukan pengkajian terhadap tipologi masjid Jawa yang berdasarkan dari sumber serta penelitian yang terkait sehingga dapat dilakukan analisis mendasar mengenai berbagai macam hal yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan proses perancangan.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam proses perancangan secara garis besar menggunakan transformasi. Transformasi merupakan metode yang digunakan untuk melakukan sebuah proses perubahan, baik dari bentuk, spasial dan lain-lain. Alasan digunakannya metode transformasi adalah untuk menyesuaikan konteks konteks Masjid Jawa yang diadopsi ke dalam perwujudan sebuah Museum. Transformasi yang dilakukan juga sebagai sebuah upaya penganalogian akan sebuah simbolik Islam di nusantara pada sebuah Museum yang harus dapat mencerminkan nilai-nilai Islam Nusantara. Masjid nusantara memiliki tipologi-langgam awal yang terjadi berdasarkan akulturasi dua kebudayaan Islam dan Jawa (nusantara) dan apabila ditarik kedalam kekinian maka perlu adanya penyesuaian maupun perubahan, sehingga dilakukanlah sebuah proses transformasi guna mendapatkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Skripsi ini merupakan sebuah perancangan yang berdasarkan atas kajian mengenai studi arsitektur Masjid nusantara. Adapun masjid yang dijaadikan sebagai bahan kajian adalah masjid Jawa yang merupakan salah satu dari Masjid nusantara. Adapun alas an digunakannya Masjid Jawa sebagai sampel adalah karena Islam nusantara dominan di pulau Jawa dan Sumatera, sehingga hingga saat ini masyarakat Indonesia yang beragama Islam juga dominan berada di kedua pulau ini. Selain itu adanya kesamaan sosio-kultur antara Masjid Jawa dengan lokasi dimana akan dibangunnya Museum Islam Nusantara. Dengan demikian proses transformasi yang didasarkan pada akulturasi awal kebudayaan Islam-nusantara (Jawa) untuk mendapatkan rancangan Islam-nusantara (Jawa) kekinian merupakan sebuah proses yang tepat untuk dilakkan, supaya tidak

menghilangkan, karakter, kesan dan prinsip-prinsip Islam Nusantara pada Museum Islam Nusantara.

3.2 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan yang dilakukan terbagi dalam beberapa tahap yang berkesinambungan antara proses analisis tata spasial dan elemen vertikal linear dengan proses perancangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang nantinya digunakan dalam proses perancangan. Data yang diperlukan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer seperti kondisi site dan data sekunder berupa data yang berdasar dari literatur tipologi Masjid Jawa dan lain sebagainya.

2. Analisis

Proses analisis dilakukan dalam pengkajian data yang telah ada sebelumnya guna menemukan kriteria tata spasial dan elemen vertikal linear pada Masjid Jawa, dan juga alternatif-alternatif pemecahan masalah. Tahap analisis akan melalui tiga hal analisis tipologi masjid Jawa guna menemukan kriteria masjid Jawa, analisis fungsi ruang pada museum sebagai bagian juga dalam menemukan tematik museum dan analisis tapak.

3. Transformasi-Konsep Perancangan

Tahap transformasi merupakan tahapan dalam mengaplikasikan kebutuhan museum, hasil kriteria tipologi tapak dan kondisei site. Proses transformasi yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan konsep-konsep yang mengacu pada bahan kajian sebelumnya untuk di rancangan pada Museum Islam Nusantara. Dalam prosesnya terdapat beberapa tahap transformasi, transformasi fungsi Masjid meenjadi fungsi museum dengan cara mendapatkan kesamaan sifat ruang dan cerita didalam ruang tersebut, transformasi tata spasial Masjid ke Museum dengan memperjatkan kondisi site yang ada, dan transformasi elemen vertikal linear pada ruang utama yang merupakan interpretasi dari ruang shalat pada Masjid. Dalam tahap ini sekaligus akan terdapat solusi-solusi yang merupakan bagian dari sinstesis desain yang berasal dari analisis dan transformasi konsep-konsep tersebut.

4. Hasil Perancangan

Hasil perancangan merupakan detail dari konsep perancangan dan menjadi hasil akhir dari proses pentransformasian tipologi masjid kepada Museum Islam Nusantara.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi untuk mendapatkan kondisi site dan kawasan secara langsung. Site berada di Desa Tebu Ireng, kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Lokasi ini berdekatan dengan kompleks pemakaman Presiden ke empat Republik Indonesia yaitu Abdurrahman Wahid. Pengamatan langsung ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi site berupa kontur lahan, batas fisik, fungsi site yang akan dijadikan lokasi perancangan.
2. Kondisi kawasan, kompleks-kompleks terjadinya kegiatan baik ekonomi, sosial, budaya dan lain lain yang ada di sekitar tapak.
3. Pencapaian menuju site, pencapaian peziarah menuju kompleks makam dan pencapaian dari site menuju makam.

3.3.2. Data sekunder

Menurut Nasution (2004:143) data sekunder merupakan data yang bersumber dari bahwan bacaan. Data sekunder dilakukan dengan cara mencari studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan melalui berbagai sumber sebagai berikut:

1. Referensi Pustaka

Referensi pustaka merupakan data-data yang diambil dari buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tipologi Masjid. Data yang didapat melalui referensi pustaka antara lain mengenai kriteria masjid Jawa, tipologi dan langgam Masjid Jawa. Data ini nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan proses transformasi pada tahap perancangan. Selain itu juga diperlukan teori mengenai transformasi dan juga perkembangan Islam di Nusantara.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi yang dimaksudkan adalah data yang berasal dari Badan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Jombang. Dokumen dapat berupa

Rencana Tata Ruang dan Rencana Tata Wilayah Kabupaten Jombang yang kan digunakan dalam melakukan analisis kawasan dan site.

3. Internet

Data dari internet dapat berupa ebook, jurnal online, makalah online dan lain-lain, Adapun data yang digunakan adalah data yang dapat memperkuat teori dan latar belakang permasalahan pada kajian yang dilakukan.

3.4 Variabel

Variabel merupakan objek kajian atau suatu titik perhatian dalam suatu kajian. Variabel yang dipelajari serta data yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan proses perancangan yang berdasar dari Masjid Jawa adalah dari sisi tata spasial dan pola ruang yang dihasilkan oleh elemen linear vertikal pada Masjid Nusantara (Jawa). Sedangkan variabel perancangan adalah tata spasial dari museum Islam Nusantara dan juga pola-pola ruang yang berdasar dari hasil transformasi elemen linear vertikal Masjid Jawa.

3.5 Metode Analisis dan Sintesis

Tahapan analisis dan sintesis dilakukan untuk mengolah data-data yang telah terkumpul sebelumnya. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan alternatif-alternatif dan kriteria perancangan yang nantinya akan disintesis menjadi sebuah konsep. Adapun tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis

Proses analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis tata spasial dan elemen vertikal linear Masjid Jawa

Analisis tata spasial dan elemen vertikal linear Masjid Jawa bertujuan untuk mendapatkan pola susunan spasial dari Masjid Jawa yang nantinya dapat ditransformasikan pada Museum Islam Nusantara. Sedangkan untuk elemen vertikal linear akan dilakukan analisis pola ruang yang terbentuk akibat keberadaan elemen linear vertikal untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam transformasi pola ruang pada Museum Islam Nusantara.

b. Analisis tematik dan fungsi ruang

Analisis tematik ruang berdasarkan dari sejarah Islam nusantara, sejarah tersebut dihadirkan guna mendapatkan tematik yang sesuai untuk benda

koleksi yang akan disajikan. Untuk fungsi ruang penunjang akan didasarkan pada aktivitas pengguna bangunan pada sebuah Museum.

c. Analisis tapak dan kawasan

Analisis tapak dan bertujuan untuk mengetahui potensi, kelemahan, permasalahan, daerah-daerah yang menunjang site dan juga bangunannya. Mengingat site berdekatan dengan makam presiden ke empat Republik Indonesia maka diperlukan pula kesinambungan antara kedua daerah ini. adapun analisis tapak lainnya dapat berupa pencapaian, sirkulasi, sistem utilitas dan lain lain yang sapat menunjang site tersebut.

2. Transformasi-Konsep

Proses transformasi merupakan tahapan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi dari tiga golongan yang dianalisis akan dilakukan penyelarasan antar satu sama lainnya sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya. Pada proses transformasi ini kriteria-kriteria khusus sebagai ciri masjid Jawa akan ditransformasikan ke dalam Museum Islam Nusantara, baik dalam segi tata spasial dan juga kaitannya dengan pola ruang yang dihasilkan elemen linear vertikal pada Masjid Jawa.

Transformasi tata spasial

Tata spasial Masjid ● - - - - -> Tata spasial Museum
Hasil analisis tata spasial Masjid terkait orientasi, hubungan ruang, organisasi ruang, dan elemen ruang lainnya digunakan sebagai dasar dalam metode *borrowing* untuk diaplikasikan pada tata spasial Museum

Transformasi pola elemen vertikal linear

Elemen vertikal linear Masjid ● - - - - -> Elemen vertikal linear pada ruang representasi ruang shalat pada Museum Islam Nusantara
Menghadirkan kesan ruang Masjid Jawa melalui keberadaan elemen linear vertikal yang telah dianalisis sebelumnya baik secara organisasi, hubungan, simetris, bentuk dan lainnya guna ditempatkan pada ruang utama yang merepresentasikan ruang shalat pada Masjid

Gambar 3.1 Diagram proses transformasi

Pada tata spasial akan ditransformasikan pada tata spasial keseluruhan museum. Untuk elemen linear vertikal terbagi menjadi dua bagian yaitu pola ruang yang dibentuk oleh elemen linear vertikal yang akan ditransformasikan kedalam pola ruang yang dibentuk dari keberadaan elemen linear vertikal tersebut. Sedangkan secara tiga dimensional akan ditransformasikan kesan ruang yang dibentuk oleh elemen vertikal Masjid Jawa ke ruang yang ada pada hall ruang pameran tetap .

3. Sintesis

Sintesis merupakan simpulan dari proses analisis yang telah dilakukan dan menghasilkan konsep-konsep transformasi yang akan menjadi dasar dalam perancangan. Konsep yang kan dihasilkan adalah sebagai berikut:

a. Konsep tapak

Konsep tapak yang akan didapatkan antara lain hubungan antar daerah dalam satu kawasan, zonasi, tata massa san ruang luar (sirkulasi, ruang terbuka hijau).

b. Konsep Museum

Konsep museum akan meliputi bentuk, ruang dan tampilan bangunan yang merupakan hasil dari transformasi Masjid Nusantara.



Gambar 3.2 Diagram alur perancangan